

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada suatu fenomena atau masalah yang menjadi fokus dalam suatu penelitian dan diwujudkan dalam bentuk variabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:118) menyatakan bahwa objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam konteks penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah strategi perusahaan yang diukur menggunakan beberapa jenis strategi.

Berdasarkan dengan objek penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel independen strategi perusahaan yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan BUMN. Kemudian penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang ada di Indonesia periode 2020 hingga 2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:10) Desain penelitian merupakan langkah-langkah atau metode yang diterapkan oleh peneliti untuk memilih, mengumpulkan, dan menganalisis data secara menyeluruh dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan yang menggambarkan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta, kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya (Siregar, 2013). Pendekatan deskriptif ini bersifat numerik dengan interpretasi hasil disampaikan dalam bentuk deskripsi mengenai variabel strategi perusahaan dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2010:117) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berpikir deduktif. Penggunaan pendekatan kuantitatif dipilih karena variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka. Berdasarkan uraian tersebut

maka dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana penulis menganalisis strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis sebagai penyebab dari kinerja keuangan perusahaan BUMN.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah fokus penelitian yang memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dan memiliki potensi untuk mengubah nilai (Sekaran & Bougie, 2018). Sedangkan dalam pandangan Silaen (2018), variabel penelitian dijelaskan sebagai konsep yang memiliki berbagai nilai dan fenomena yang layak untuk diobservasi. Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Strategi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan BUMN ”, agar penelitian lebih terstruktur maka penulis melakukan pengujian dengan 4 (empat) variabel yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sekaran & Bougie (2018), variabel bebas atau variabel independen dapat dijelaskan sebagai faktor yang memiliki kemampuan untuk mengubah variabel terikat atau variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel independen yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis dengan perhitungan sebagai berikut :

1) Strategi Manajemen (X_1)

Menurut Rangkuti (2006:7), strategi manajemen mencakup berbagai pendekatan yang dapat diterapkan oleh manajemen dengan fokus pada pengembangan strategi secara keseluruhan. Contohnya mencakup strategi pengembangan produk, penetapan harga, akuisisi, pengembangan pasar, dan sebagainya. Adapun untuk mengukur strategi manajemen diprosikan dengan menggunakan privatisasi.

Privatisasi merujuk pada tindakan pengalihan atau penyerahan sebagian kendali atas suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada pihak swasta . Perusahaan BUMN yang telah melakukan privatisasi akan mendapat nilai 1 dan jika Perusahaan BUMN belum melakukan privatisasi akan mendapat nilai 0

2) Strategi Investasi (X_2)

Menurut Rangkuti (2006:7) strategi investasi melibatkan aktivitas yang berfokus pada penanaman modal. Contohnya, apakah perusahaan bermaksud menerapkan strategi pertumbuhan yang tegas atau mencoba mengamankan pangsa pasar, strategi untuk mempertahankan posisi, merumuskan kembali divisi tertentu, atau strategi untuk menarik diri dari suatu bisnis. Adapun untuk mengukur strategi investasi, penelitian ini menggunakan PPE intensity ratio sebagai indikator.

PPE intensity digunakan oleh investor dan analis untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset tetapnya seperti bangunan, kendaraan, dan mesin. Rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya nilai PPE Ratio adalah sebagai berikut

$$PPEINT = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

3) Strategi Bisnis (X_3)

Menurut Rangkuti (2006:7) strategi bisnis ini sering disebut bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, dan strategi yang berhubungan dengan segala keuangan. Kemudian dalam penelitian ini, penulis menggunakan efisiensi produksi dan distribusi sebagai indicator strategi bisnis.

Fokus perusahaan pada efisiensi dapat dilihat dari rasio EMPSAL (Employee to Sales Ratio), yang mencerminkan keterlibatan seluruh karyawan dalam usaha perusahaan. Semakin tinggi EMPSAL, perusahaan dianggap lebih fokus pada efisiensi karena mengoptimalkan jumlah karyawan untuk meningkatkan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung efisiensi produksi dan distribusi adalah :

$$EMPSAL = \frac{Jumlah\ Pegawai}{Pendapatan}$$

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen adalah suatu faktor yang timbul sebagai hasil dari dampak atau pengaruh yang berasal dari variabel independen (Sekaran & Bougie, 2018). Fokus utama penelitian adalah pada variabel dependen, dengan tujuan membuktikan bahwa variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran & Bougie, 2018). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Menurut Agnes Sawir (2003) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROE (*Return On Equity*). Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut ini merupakan tabel operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|--------------------|--|--|----------|
| Strategi Manajemen | Strategi manajemen mencakup berbagai pendekatan yang dapat diterapkan oleh manajemen dengan fokus pada pengembangan strategi secara keseluruhan. Contohnya mencakup strategi pengembangan produk, penetapan harga, akuisisi, pengembangan pasar. (Rangkuti, 2006: 7) | Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 tahun 2001, privatisasi merujuk pada tindakan pengalihan atau penyerahan sebagian kendali atas suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada pihak swasta. Penilaian akan menggunakan variabel <i>dummy</i> , diberi nilai 1 jika perusahaan BUMN sudah melakukan privatisasi dan mendapat nilai 0 jika perusahaan BUMN belum melakukan privatisasi. | Nominal. |
| Strategi Investasi | Strategi investasi melibatkan aktivitas yang berfokus pada penanaman modal. Contohnya, apakah perusahaan bermaksud menerapkan strategi pertumbuhan yang | Menurut (Miles et al., 1978) Plant, Property, and Equipment (PPE) intensity ratio adalah rasio keuangan yang mengukur intensitas modal dari suatu perusahaan dengan membandingkan pengeluaran modalnya pada PPE dengan | Rasio |

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|------------------|--|--|-------|
| | tegas atau mencoba mengamankan pangsa pasar, strategi untuk mempertahankan posisi, merumuskan kembali divisi tertentu, atau strategi untuk menarik diri dari suatu bisnis. (Rangkuti, 2006: 7) | pendapatannya. Rasio PPE intensity yang lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan pendapatan dari aset tetapnya, sedangkan rasio yang lebih rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan dari aset tetapnya. <i>Plant, Property and Equipment Intensity Ratio = Aset tetap/Total Aset</i> | |
| Strategi Bisnis | Strategi bisnis ini sering disebut bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, dan strategi yang berhubungan dengan segala keuangan (Rangkuti, 2006: 7). | Menurut Ittner et al. (1997) EMPSAL (<i>Employee to Sales Ratio</i>) merupakan perbandingan antara jumlah karyawan dengan total penjualan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan mendistribusi barang dan jasa secara efisien. Semakin besar rasio EMPSAL (<i>Employee to Sales Ratio</i>) maka sebuah perusahaan dapat dikatakan fokus pada efisiensi karena perusahaan akan memaksimalkan jumlah karyawan yang ada untuk menghasilkan penjualan yang besar Efisiensi produksi dan distribusi = Jumlah Pegawai/Pendapatan | Rasio |
| Kinerja Keuangan | Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan (Agnes Sawir, 2003) | Menurut Gultom et al. (2021), ROE merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari investasinya. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai | Rasio |

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|----------|-------------------|---|-------|
| | | kinerja yang baik Return On Equity = Laba bersih/Total Ekuitas | |

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2016) populasi merupakan keseluruhan kelompok yang ingin diteliti. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang ada di Indonesia mulai dari periode 2020 hingga 2022. Populasi ini dipilih karena menurut Menteri BUMN, Erick Thohir menyatakan bahwa kinerja keuangan BUMN terus meningkat karena dilakukan sejumlah langkah inisiatif strategis.

Dalam periode penelitian, kementerian BUMN sedang melakukan pemangkasan jumlah BUMN di Indonesia. Sehingga dalam periode penelitian jumlah BUMN semakin berkurang setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (dalam Databoks, 2021) pada awal tahun 2020 terdapat 125 perusahaan BUMN. Berikut merupakan daftar 125 perusahaan BUMN yang ada di Indonesia pada awal tahun 2020.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Penelitian

| No | Nama Perusahaan | No | Nama Perusahaan |
|----|--|----|--|
| 1 | Perum Bulog | 64 | PT Industri Kereta Api (Persero) |
| 2 | Perum Damri | 65 | PT Industri Sandang Nusantara (Persero) |
| 3 | Perum Jaminan Kredit Indonesia | 66 | PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) |
| 4 | Perum Jasa Tirta I | 67 | PT Istaka Karya (Persero) |
| 5 | Perum Jasa Tirta II | 68 | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. |
| 6 | Perum Kehutanan Negara | 69 | PT Jasa Raharja (Persero) |
| 7 | Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara | 70 | PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) |
| 8 | Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia | 71 | PT Kawasan Industri Wijaya Kusuma (Persero) |
| 9 | Perum LPPNPI | 72 | PT Kereta Api Indonesia (Persero) |
| 10 | Perum Pembangunan Perumahan Nasional | 73 | PT Kertas Kraft Aceh (Persero) |
| 11 | Perum Pengangkutan Penumpang Djakarta | 74 | PT Kertas Leces (Persero) |

| No | Nama Perusahaan | No | Nama Perusahaan |
|----|---|-----|--|
| 12 | Perum Percetakan Negara Republik Indonesia | 75 | PT Kimia Farma (Persero) Tbk. |
| 13 | Perum Percetakan Uang Republik Indonesia | 76 | PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) |
| 14 | Perum Perhutani | 77 | PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. |
| 15 | Perum Perikanan Indonesia (Perum Perindo) | 78 | PT LEN Industri (Persero) |
| 16 | Perum Perumnas | 79 | PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) |
| 17 | Perum PPD | 80 | PT Mineral Industri Indonesia |
| 18 | Perum Produksi Film Negara | 81 | PT Nindya Karya (Persero) |
| 19 | PT Adhi Karya (Persero) Tbk. | 82 | PT PAL Indonesia (Persero) |
| 20 | PT Amarta Karya (Persero) | 83 | PT PANN Multi Finance (Persero) |
| 21 | PT Angkasa Pura I (Persero) | 84 | PT PDI Pulau Batam (Persero) |
| 22 | PT Angkasa Pura II (Persero) | 85 | PT Pegadaian (Persero) |
| 23 | PT ASABRI (Persero) | 86 | PT Pelabuhan Indonesia (Persero) |
| 24 | PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) | 87 | PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) |
| 25 | PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) | 88 | PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) |
| 26 | PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) | 89 | PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) |
| 27 | PT Asuransi Jiwasraya (Persero) | 90 | PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) |
| 28 | PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) | 91 | PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) |
| 29 | PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Persero) | 92 | PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. |
| 30 | PT Aviiasi Pariwisata Indonesia (Persero) | 93 | PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) |
| 31 | PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) | 94 | PT Perikanan Nusantara (Persero) |
| 32 | PT Balai Pustaka (Persero) | 95 | PT Perkebunan Nusantara III (Persero) |
| 33 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 96 | PT Permodalan Nasional Madani (Persero) |
| 34 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 97 | PT Pertamina (Persero) |
| 35 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 98 | PT Pertani (Persero) |
| 36 | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 99 | PT Perusahaan Gas Negara Tbk |
| 37 | PT Barata Indonesia (Persero) | 100 | PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) |

| No | Nama Perusahaan | No | Nama Perusahaan |
|----|--|-----|---|
| 38 | PT Batan Teknologi (Persero) | 101 | PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) |
| 39 | PT Bhandha Ghara Rekza (Persero) | 102 | PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) |
| 40 | PT Bina Karya (Persero) | 103 | PT Pindad (Persero) |
| 41 | PT Bio Farma (Persero) | 104 | PT Pos Indonesia (Persero) |
| 42 | PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) | 105 | PT PP Berdikari (Persero) |
| 43 | PT Boma Bisma Indra (Persero) | 106 | PT Primmissima (Persero) |
| 44 | PT Brantas Abipraya (Persero) | 107 | PT Pupuk Indonesia (Persero) |
| 45 | PT Dahana (Persero) | 108 | PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) |
| 46 | PT Danarekza (Persero) | 109 | PT Reasuransi Umum Indonesia (Persero) |
| 47 | PT Dirgantara Indonesia (Persero) | 110 | PT Sang Hyang Seri (Persero) |
| 48 | PT Djakarta Lloyd (Persero) | 111 | PT Sarinah (Persero) |
| 49 | PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) | 112 | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 50 | PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) | 113 | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 51 | PT Energy Management Indonesia (Persero) | 114 | PT Semen Kupang (Persero) |
| 52 | PT Explore Media Indonesia (Persero) Tbk. | 115 | PT Sucofindo (Persero) |
| 53 | PT Garam (Persero) | 116 | PT Survai Udara Panas (Persero) |
| 54 | PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk | 117 | PT Surveyor Indonesia (Persero) |
| 55 | PT Hotel Indonesia Natour (Persero) | 118 | PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) |
| 56 | PT Hutama Karya (Persero) | 119 | PT Taspen (Persero) |
| 57 | PT Indah Karya (Persero) | 120 | PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 58 | PT Indofarma (Persero) Tbk. | 121 | PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) |
| 59 | PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) | 122 | PT Virama Karya (Persero) |
| 60 | PT Indonesia Tourism Development Corporation (Persero) | 123 | PT Waskita Karya (Persero) Tbk |
| 61 | PT Indra Karya (Persero) | 124 | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. |
| 62 | PT Industri Gelas (Persero) | 125 | PT Yodya Karya (Persero) |
| 63 | PT Industri Kapal Indonesia (Persero) | | |

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari seluruh populasi yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling dengan maksud agar perusahaan yang menjadi sampel dapat memenuhi kriteria dan tujuan penelitian. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang tidak berdasar acak atau random, melainkan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010). Dari 125 perusahaan yang dijadikan populasi kemudian disesuaikan dengan kriteria menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan sampel :

1. Perusahaan BUMN di Indonesia yang terdaftar dalam website resmi BUMN periode 2020-2022.
2. Perusahaan BUMN terdaftar dalam website resmi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2020-2022.
3. Perusahaan BUMN yang bukan berbentuk PERUM (Perusahaan Umum)

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|---|--|-------------|
| 1. | Populasi : Perusahaan BUMN yang terdaftar di website BUMN periode 2020-2022. | 125 |
| Pengurangan atas kriteria sampel | | |
| 1. | Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2020-2022 | (47) |
| 2. | Perusahaan BUMN yang berbentuk PERUM (Perusahaan Umum) | (18) |
| Total sampel tidak sesuai kriteria | | (65) |
| Sampel yang memenuhi kriteria | | 60 |
| Total sampel (3 tahun) | | 180 |

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 60 perusahaan BUMN sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada periode 2020-2022 sehingga menghasilkan data penelitian sebanyak **180**. Berikut merupakan

nama perusahaan BUMN yang terdaftar di website BUMN yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan | No | Nama Perusahaan |
|----|--|----|--|
| 1 | PT Adhi Karya (Persero) Tbk. | 31 | PT Kimia Farma (Persero) Tbk. |
| 2 | PT Angkasa Pura I (Persero) | 32 | PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. |
| 3 | PT Angkasa Pura II (Persero) | 33 | PT Nindya Karya (Persero) |
| 4 | PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) | 34 | PT PAL Indonesia (Persero) |
| 5 | PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) | 35 | PT Pegadaian (Persero) |
| 6 | PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) | 36 | PT Pelabuhan Indonesia (Persero) |
| 7 | PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) | 37 | PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) |
| 8 | PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) | 38 | PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. |
| 9 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 39 | PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) |
| 10 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 40 | PT Perikanan Nusantara (Persero) |
| 11 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 41 | PT Perkebunan Nusantara III (Persero) |
| 12 | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 42 | PT Permodalan Nasional Madani (Persero) |
| 13 | PT Bina Karya (Persero) | 43 | PT Pertamina (Persero) |
| 14 | PT Bio Farma (Persero) | 44 | PT Perusahaan Gas Negara Tbk |
| 15 | PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) | 45 | PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) |
| 16 | PT Brantas Abipraya (Persero) | 46 | PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) |
| 17 | PT Dahana (Persero) | 47 | PT Pos Indonesia (Persero) |
| 18 | PT Danareksa (Persero) | 48 | PT Pupuk Indonesia (Persero) |
| 19 | PT Garam (Persero) | 49 | PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) |
| 20 | PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk | 50 | PT Reasuransi Umum Indonesia (Persero) |
| 21 | PT Hutama Karya (Persero) | 51 | PT Sarinah (Persero) |
| 22 | PT Indofarma (Persero) Tbk. | 52 | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 23 | PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) | 53 | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 24 | PT Indonesia Tourism Development Corporation (Persero) | 54 | PT Sucofindo (Persero) |
| 25 | PT Industri Kereta Api (Persero) | 55 | PT Surveyor Indonesia (Persero) |

| No | Nama Perusahaan | No | Nama Perusahaan |
|----|--|----|---|
| 26 | PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) | 56 | PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) |
| 27 | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 57 | PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 28 | PT Jasa Raharja (Persero) | 58 | PT Waskita Karya (Persero) Tbk |
| 29 | PT Kawasan Industri Wijaya Kusuma (Persero) | 59 | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. |
| 30 | PT Kereta Api Indonesia (Persero) | 60 | PT Yodya Karya (Persero) |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat diperoleh melalui beragam metode atau teknik, tergantung pada jenis data yang tersedia. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2016) data sekunder adalah tipe data yang dapat diperoleh dan dikumpulkan dari sumber yang telah ada, umumnya melalui cara tidak langsung, seperti melalui proses dokumentasi. Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan BUMN yang dipublikasikan di situs Kementrian BUMN yaitu bumn.go.id serta melalui website masing-masing perusahaan BUMN terkait. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang ada di Indonesia periode 2020-2022.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif melalui analisis linear berganda. Teknik tersebut untuk menganalisis strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis terhadap kinerja keuangan. Pengolahan dan perhitungan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS Statistics 23 dan microsoft excel.

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa melakukan inferensi atau generalisasi ke populasi yang lebih besar. Tabulasi yang terdapat dalam statistik deskriptif dapat disajikan

dalam bentuk grafik atau angka untuk memberikan ringkasan informasi. Sedangkan Ghozali (2018) menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik setiap variabel dengan memperhatikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum. Dalam konteks penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk memahami representasi strategi manajemen (X_1), strategi investasi (X_2), strategi bisnis (X_3), kinerja keuangan (Y).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi. Hal tersebut perlu dilakukan agar data dari sampel yang telah ditentukan dapat mewakili populasi penelitian secara keseluruhan. Berikut ini merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil pengolahan data menunjukkan sebaran data yang mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis tersebut, maka uji normalitas dianggap terpenuhi dalam konteks model regresi. Sebaliknya, jika hasil uji normalitas menunjukkan sebaran data yang menjauhi garis diagonal, dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas tidak terpenuhi dalam model regresi. Ghozali (2018) menyatakan bahwa regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal dianggap sebagai model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Keputusan diambil berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dengan mengacu pada kriteria yang telah dijelaskan.

- Jika $\text{sig} < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinieritas adalah suatu evaluasi yang meneliti relasi korelasi antara variabel bebas dalam kerangka model regresi yang diterapkan dalam suatu penelitian. Keberhasilan suatu model regresi dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan ketiadaan

korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2018) juga menekankan bahwa uji multikolinieritas dapat dijalankan dengan menerapkan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

- Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian.
- Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas dalam penelitian.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi perbedaan dalam varians antara residu dari satu observasi dengan observasi lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Jika terdapat variasi yang berbeda antara residu dari satu observasi ke observasi lain, kondisi tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai varians dan residu tetap konstan dari satu observasi ke observasi lain, disebut sebagai homoskedastisitas. Homoskedastisitas dianggap sebagai karakteristik yang diinginkan dalam model regresi dalam konteks penelitian (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Keputusan terkait uji Glejser melibatkan pertimbangan sebagai berikut:

- Jika probabilitas variabel bebas menghasilkan nilai $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.
- Jika probabilitas variabel bebas menghasilkan nilai $> 0,05$, maka terdapat homoskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) uji autokorelasi perlu dilakukan untuk memberikan informasi terkait dengan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode tahun sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melalui uji Durbin-Watson dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $1,65 < DW < 2,35$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan.
- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi.

Penentuan gejala autokorelasi dapat diketahui melalui perbandingan antara hasil uji Durbin-Watson hitung dengan hasil uji Durbin-Watson tabel (Ghozali, 2018). Jika nilai Durbin Watson hitung (DW) lebih besar dari Durbin Watson tabel ($DW > dU$) maka keputusannya adalah model regresi terbebas dari autokorelasi..

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode pemodelan regresi yang mengevaluasi dampak dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, dengan tujuan membuktikan adanya kausalitas antara dua variabel atau lebih dengan satu variabel terikatnya. Dalam proses analisis regresi linier berganda, kita dapat mengidentifikasi arah dan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ghozali (2018) menyatakan bahwa hasil dari analisis regresi ini dinyatakan dalam bentuk koefisien untuk setiap variabel bebas, yang diperoleh melalui prediksi nilai variabel terikat menggunakan suatu rumus.

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan apakah terdapat atau tidak adanya pengaruh antara strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis terhadap kinerja keuangan. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = *return on equity* (variabel terikat)
- a = Konstanta
- X1 = Strategi manajemen
- X2 = Strategi investasi
- X3 = Strategi bisnis
- β_1 = Koefisien Regresi Strategi manajemen
- β_2 = Koefisien Regresi Strategi investasi
- β_3 = Koefisien Regresi Strategi bisnis
- e = Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan. Pengujian ini dilakukan dengan memperoleh tahap berikut ini :

3.5.4.1 Uji Statistik F

Ghozali (2018) memberikan pengertian bahwa uji f merujuk pada suatu metode pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel bebas dapat secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Tingkat kepercayaan yang diterapkan dalam uji statistik f adalah sebesar 0,05 atau 5%. Berikut adalah kriteria keputusan terkait hipotesis dalam konteks penelitian ini:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ maka memiliki arti bahwa dalam penelitian ini secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $> 0,05$ maka memiliki arti bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018) mengartikan uji statistik t sebagai metode untuk menguji peran parsial antar variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat, khususnya pada pengujian koefisien regresi. Kemudian, menurut Riduwan & Sunarto (2010) , uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antar variabel yang diajukan dalam hipotesis. Hipotesis ini dirumuskan sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik t secara parsial.:

1. Hipotesis untuk strategi manajemen
 H_{01} : Strategi manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
 H_{a1} : Strategi manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
2. Hipotesis untuk strategi investasi
 H_{02} : Strategi investasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
 H_{a2} : Strategi investasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
3. Hipotesis untuk strategi bisnis

H_{03} : Strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H_{a3} : Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Setelah menentukan hipotesis penelitian, selanjutnya adalah membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), Hipotesis diterima atau ditolak menggunakan Probabilities Values, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas $>$ Sig 0,05 maka H_{a1} , H_{a2} , dan H_{a3} ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai probabilitas $<$ Sig 0,05 maka H_{a1} , H_{a2} , dan H_{a3} diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi adalah suatu alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam penelitian tersebut terbatas dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati satu, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara lebih luas dan memiliki kemampuan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018). Berikut adalah metode untuk mengukur koefisien determinasi:

$$KD = (r^2 \times 100\%)$$

Keterangan:

KD : Hasil koefisien determinan

r^2 : Kuadrat koefisien regresi

Adapun kriteria dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Koefisien Determinasi mendekati nilai 0, maka variabel independen memiliki pengaruh yang rendah terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Koefisien Determinasi mendekati nilai 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.